

Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah Di Tani Arum Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban

Danang Ananda Yudha¹⁾, Yusdiantara²⁾, Shendi Wicaksono³⁾
^{1),2),3)} Universitas Bojonegoro

Email koresponden: danang@unigoro.ac.id

email: yusdiantara214@gmail.com

email: shenyournel16@gmail.com

Abstract

Red chilies are a superior commodity that is always needed by the community. Apart from being a kitchen spice, it is also used as a natural coloring and as a cooking decoration. However, the need for red chilies is not only limited to household-scale consumers but also extends to factory- or industrial-scale. This research was conducted at Tani Arum, Sukorejo village, Parengan subdistrict, and Tuban district. The sample of respondents in this study were 15 farmers who farmed red chilies, out of a total of 58 farmers using a purposive sampling method. Determining the number of respondents used the Slovin formula. This research was carried out from July 2023 to September 2023. The aim of this research was to determine the income and feasibility of red chili farming in Tani Arum, Sukorejo Village, Parengan District, Tuban Regency. The method in this research uses quantitative and descriptive analysis. Based on the research results, it was found that the income obtained by farmers in Tani Arum, Sukorejo Village, Parengan District, and Tuban Regency was an average of IDR 45,539,654/ha per farmer. The feasibility of red chili farming in Poktan Tani Arum in Sukorejo village, Parengan sub-district, Tuban district has an average revenue value of IDR. 22,085,714.-/ha/farmer and an R/C ratio of 3.5, which means red chili farming is worth pursuing.

Keywords: red chilies, farmer, income, feasibility

Pendahuluan

Indonesia adalah negara agraris yang sebagian besar penduduknya menggantungkan hidup sebagai petani, hal ini didukung oleh banyaknya lahan kosong yang dapat digunakan untuk pertanian. Tanah di Indonesia memiliki kandungan unsur hara yang baik, sehingga sangat mendukung pertumbuhan tanaman. Salah satu produk hortikultura yang menjadi andalan dalam sektor pertanian di Indonesia adalah tanaman sayuran (Rizqullah and Taufik 2020).

Cabai merupakan berasal dari daerah tropis dan subtropis di Benua Amerika, terutama di Amerika Selatan. Tanaman cabai termasuk dalam keluarga *Solanaceae* dan genus *Capsicum*. Salah satu spesies dalam genus ini adalah *Capsicum annuum L.* Ini adalah salah satu dari 20-30 spesies dalam genus yang sama. Spesies ini memiliki peran yang paling dominan dalam budidaya dan juga memiliki penting ekonomis. Berdasarkan karakteristik buahnya, spesies *Capsicum*

annuum dibagi menjadi empat tipe: cabai besar, cabai keriting, cabai rawit, dan paprika (Ratnawati, Insan Noor, and Lukman Hakim n.d.).

Menurut Santika, (1995) dalam Haki and Taena (2017) menyatakan, hortikultura, utamanya sayuran merupakan komoditi pertanian yang memiliki harga cukup tinggi di pasaran. Cabai merah besar (*Capsicum annuum L.*) merupakan salah satu jenis sayuran yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Cabai merah adalah salah satu varietas sayuran yang memiliki nilai ekonomis tinggi (Maharti 2019). Cabai adalah salah satu barang dagangan yang memiliki nilai ekonomi yang tinggi (Wehfany 2022). Cabai merupakan jenis sayuran yang sangat diperlukan oleh hampir semua orang dari berbagai kelompok masyarakat (Rizqullah and Taufik 2020).

Di Kabupaten Tuban adalah salah satu daerah sentra penghasil cabai merah besar di Jawa Timur. Pada sekitar 5 tahun terakhir di daerah itu mengalami kenaikan drastis untuk produksi cabai merah besar

dibandingkan daerah lain. Analisis perhitungan dapat memberikan gambaran mengenai hasil produksi dengan harga jual yang pada akhirnya akan mempengaruhi pendapatan di setiap petani.

Berdasarkan data BPS, (2023), pada tahun 2019, wilayah panen cabai di Kecamatan Parengan mencapai 18 hektar. Namun, pada tahun 2020 dan 2021, luas panennya meningkat menjadi 34 hektar dan 65 hektar, masing-masing. Kemudian, pada tahun 2022, luas panen tersebut kembali berkurang menjadi 21 hektar. Pada tahun 2019, produksi di Kecamatan Parengan mencapai 2.371 kuintal. Dalam tahun 2020 dan 2021, produksinya meningkat menjadi 4.785 kuintal dan 7.366 kuintal. Namun, pada tahun 2022, produksi mengalami penurunan yang signifikan, seiring dengan penurunan luas lahan yang jauh berbeda dari tahun sebelumnya, menghasilkan produksi sebesar 1.330 kuintal.

Banyak petani yang menanam cabai merah jarang melakukan perhitungan biaya secara terperinci. Mereka juga tidak sering mencatat seberapa banyak pendapatan yang mereka dapatkan dan besarnya biaya yang dikeluarkan dalam usaha pertanian mereka. Oleh karena itu, sulit untuk mengetahui dengan pasti berapa pendapatan dan biaya yang diperoleh oleh petani dari usaha ini. Mereka bahkan belum pernah menghitung rasio manfaat terhadap biaya (R/C) dari usaha pertanian ini, sehingga mereka tidak tahu apakah usaha pertanian cabai merah mereka layak atau tidak (Ratnawati et al. n.d.).

Berdasarkan uraian di atas mendorong peneliti untuk melaksanakan penelitian tentang Analisis Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah Besar Di Tani Arum Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban.

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Penelitian ini diambil sebagai lokasi di Tani Arum desa Sukorejo kecamatan Parengan kabupaten Tuban. Pemilihan lokasi penelitian ditentukan dengan purposive atau sengaja, dengan

pertimbangan kecamatan Parengan merupakan daerah penghasil cabai merah terbesar di kabupaten Tuban. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juni sampai Agustus 2023.

Metode Pengumpulan Sampel

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis deskriptif. Metode pengambilan sampel menggunakan metode *purposive sampling* atau secara sengaja, yaitu responden dipilih oleh peneliti. Populasi petani usahatani cabai merah di Tani Arum sebanyak 58 petani. Jumlah responden yang diteliti yaitu sebanyak 15 responden yang di peroleh dari rumus *slovin*.

Metode Pengumpulan Data

Jenis dan sumber data terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder. Data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari hasil survey dan wawancara langsung dengan petani berdasarkan data pertanyaan yang telah disiapkan. Sedangkan data sekunder merupakan data yang diperoleh dengan cara mengambil data yang telah jadi atau diolah oleh obyek penelitian.

Analisis Data

1. Analisis Biaya

Menurut (Soekartawi 2006) menjelaskan bahwa untuk menghitung besarnya biaya total (Total Cost) diperoleh dengan cara menjumlahkan biaya tetap (Fixed Cost/ FC) dengan biaya variabel (Variable Cost) dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$TC = FC + VC$$

Dimana:

TC = Total Cost (Biaya Total)

FC = Fixed Cost (Biaya Tetap Total)

VC = Variabel Cost (Biaya Variabel)

2. Analisis Penerimaan

Menurut (Soekartawi 2006) secara umum perhitungan penerimaan total (Total Revenue/ TR) adalah perkalian antara jumlah produksi (Y) dengan harga jual (Py) dan dinyatakan dengan rumus sebagai berikut:

$$TR = Py \cdot Y$$

Dimana:

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

Py = Harga Produk

Y = Jumlah Produksi

3. Analisis Pendapatan

Menurut (Soekartawi 2006) menjelaskan bahwa pendapatan adalah selisih antara penerimaan (TR) dan biaya total (TC) dan dinyatakan dengan rumus adalah sebagai berikut:

$$Pd = TR - TC$$

Dimana:

Pd = Pendapatan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

4. Analisis Kelayakan Usahatani

Untuk melihat hasil kelayakan usahatani cabai merah menggunakan (Surtiyah 2015):

$$R/C \text{ ratio} = \frac{TR}{TC}$$

Keterangan:

TR = Total Penerimaan (Rp)

TC = Total Biaya (Rp)

Kriteria R/C ratio:

- Jika. R/C Ratio > 1, artinya usaha layak dijalankan.
- Jika. R/C Ratio = 1, artinya usaha berada pada titik impas (BEP).
- Jika R/C Ratio < 1, artinya usaha tidak layak untuk dijalankan. Untuk

Hasil Dan Pembahasan

Letak dan Luas Wilayah

Desa Sukorejo merupakan salah satu desa yang ada di Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Desa Sukorejo adalah desa dengan total produksi cabai merah terbesar di kecamatan Parengan kabupaten Tuban. Jarak tempuh dari kota kabupaten adalah 30 kilometer. Adapun batas – batas wilayah desa Sukorejo adalah sebagai berikut:

1. Sebelah Utara : kecamatan Bogorejo
2. Sebelah Selatan : kecamatan Tegalrejo
3. Sebelah Timur : kecamatan Kembangbilo
4. Sebelah Barat : kecamatan Tahulu

Penduduk

Jumlah penduduk desa Sukorejo berjumlah 4568 jiwa, terdiri dari penduduk laki – laki 2309 jiwa dan penduduk perempuan 2259 jiwa. (BPS 2022).

Karakteristik Responden

Salah satu faktor yang mempengaruhi aktivitas seseorang adalah umurnya, karena umur berhubungan dengan kondisi fisik seseorang, dan kemampuan mereka untuk mengeluarkan energi disesuaikan dengan kondisi fisik mereka (No et al. 2020). Identitas responden petani menggambarkan suatu kondisi atau keadaan status dari petani tersebut. Identitas responden yang diuraikan dalam pembahasan berikut dapat memberikan informasi dari berbagai aspek keadaan petani yang diduga memiliki hubungan karakteristik petani dengan kemampuan petani dalam membudidayakan cabai merah di Poktan Tani Arum Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban. Dengan aspek karakteristik yang dimaksud dapat dilihat dari segi umur, pendidikan, jumlah tanggungan keluarga dan pengalaman menanam cabai merah.

Umur

Kemenkes RI (2017) dalam Fadarsair, Pattiselanno, and Siwalette (2023), mengklasifikasikan umur menjadi masa dewasa awal 26-35 tahun, masa dewasa akhir 36-45 tahun, masa lansia awal 46-55 tahun, masa lansia akhir 56-65 tahun dan masa manula 65 tahun keatas. Menurut Yhantiarita (2015) dalam Nababan, Hidayati, and Nursan (2022), bahwa kriteria usia produktif dalam melakukan suatu usaha yaitu pada kisaran usia 15 sampai 65 tahun.

Berdasarkan hasil pengumpulan data yang diperoleh menunjukkan bahwa umur responden dari umur 31 sampai dengan umur 61 tahun petani cabai merah. Komposisi umur petani cabai merah dapat dilihat pada berikut:

Tabel 1. Klasifikasi Petani Berdasarkan Golongan Umur

Umur	Jumlah (Orang)	Presentase%
31-40	6	40.00%
41-50	5	20.00%
51-60	3	33.33%
61	1	6.67%
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 1 menunjukkan bahwa jumlah petani responden cabai merah yang terbanyak berada pada kelompok umur 31-40 tahun yaitu berjumlah 6 orang atau 40,00%. Melihat tabel tersebut termasuk umur produktif. Sedangkan jumlah paling sedikit yaitu pada umur 61 tahun atau 6,67%. Petani yang berumur produktif pada umumnya mempunyai kemampuan fisik yang lebih besar sehingga lebih mudah dalam menyerap inovasi baru. Meningkatnya keterampilan dan pengetahuan petani maka dapat diharapkan dapat meningkatkan produksi cabai merah.

Tingkat Pendidikan

Tingkat pendidikan petani dapat memengaruhi cara mereka berpikir. Petani yang lebih berpendidikan lebih cepat memahami dan memahami penggunaan teknologi baru, sehingga penyuluh lebih mudah mengkomunikasikan ide-ide yang mereka bawa. Keputusan tentang mengembangkan usahatani seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pendidikan mereka.

Menurut Notoatmodjo (2003) dalam Siregar and Ritonga (2019), tingkat pendidikan dapat dibedakan berdasarkan tingkatan- tingkatan tertentu seperti:

1) Pendidikan dasar awal selama 9 tahun meliputi SD/ sederajat, SLTP/ sederajat.

2) Pendidikan lanjut

a) Pendidikan menengah minimal 3 tahun meliputi SMA atau sederajat dan;

b) Pendidikan tinggi meliputi diploma, sarjana, magister, doktor dan spesialis yang diselenggarakan oleh perguruan tinggi.

Pengetahuan dan keterampilan ini dapat diperoleh dari dua sumber yaitu pendidikan formal dan nonformal. Pendidikan merupakan proses timbal balik dari setiap pribadi manusia dalam menyesuaikan dirinya dengan alam, teman dan alam semesta. Pendidikan dapat diperoleh melalui formal maupun nonformal. Tingkat pendidikan petani baik formal maupun nonformal akan mempengaruhi cara berfikir yang diterapkan pada usahanya. Hasil Klasifikasi petani dalam tingkat Pendidikan dapat dilihat tabel 2.

Tabel 2. Klasifikasi Petani Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Presentase %
Tidak tamat SD	2	13,33%
SD	7	46,67%
SMP	5	33,33%
SMA	1	6,67%
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Berdasarkan tabel 2, menunjukkan bahwa klasifikasi responden berdasarkan tingkat pendidikannya dalam usaha tani, khususnya usahatani cabai merah di Poktan Tani Arum Desa Sukorejo Kecamatan Parengan Kabupaten Tuban sangat beragam yaitu terdiri atas SD, SMP, SMA.

Dalam jumlah responden yaitu tingkat isbanding terbanyak yaitu tingkat di banding SD sebanyak 7 orang dengan presentase 46,67% dan tingkat Pendidikan SMP sebanyak 5 orang dengan presentase 33,33% sedangkan jumlah responden terkecil yaitu tingkat Pendidikan SMA sebanyak 1 orang dengan presentase 6,67% dan tidak tamat SD sebanyak 2 orang dengan presentase 13,33%.

Tingginya presentase responden yang tamat SD menunjukkan bahwa responden pada penelitian memiliki tingkat di banding yang masih dibawah rata- rata, meski demikian mereka mampu mengatasi perubahan-perubahan keadaan yang akan

menimpah usahatani dengan mengandalkan pengalaman.

Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan keluarga adalah semua orang yang tinggal dalam satu rumah disebut tanggungan keluarga, dan kepala keluarga bertanggung jawab atas semua kegiatan dan peristiwa dalam rumah tangga serta berusaha untuk memenuhi kebutuhan semua anggota keluarganya. Karena kebutuhan yang terus meningkat, tanggungan petani lebih cenderung berusaha keras untuk memperluas usaha pertanian mereka.

Menurut pendapat Ilyas (2002) dalam Nababan, Hidayati, and Nursan (2022), yang menyatakan bahwa, besar kecilnya rumah tangga keluarga ditentukan oleh jumlah anggota keluarga yang ditanggung. Keluarga tergolong kecil apabila mempunyai tanggungan keluarga antara 1 sampai 2 orang, keluarga menengah mempunyai tanggungan keluarga antara 3 sampai 4 orang, dan termasuk keluarga besar apabila mempunyai tanggungan keluarga lebih dari 5 orang.

Jumlah tanggungan keluarga responden di daerah penelitian berkisar 1-3 orang. Untuk lebih jelasnya rata-rata jumlah tanggungan keluarga dapat dilihat pada tabel 3.

Tabel 3. Klasifikasi Petani Berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

Tanggungan Keluarga	Jumlah (Orang)	Prosentase%
1	3	20,00%
2	9	60,00%
3	3	20,00%
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Tabel 3 menunjukkan bahwa jumlah tanggungan keluarga tertinggi yaitu 2 orang sebanyak 9 orang dengan presentase 60,00 %. Banyaknya jumlah tanggungan keluarga akan berpengaruh terhadap jumlah pengeluaran dalam rumah tangga yang mengalami peningkatan. Di sisi lain, semakin banyak tanggungan keluarga, akan meringankan kegiatan usahatani yang dilakukan karena di banding besar petani masih menggunakan tenaga keluarga.

Pengalaman Berusaha Tani

Pengalaman berusaha tani cabai merah adalah salah satu faktor penting dalam keberhasilan usahatani cabai merah, karena petani yang memiliki pengalaman ini dapat menangani tantangan dan hambatan yang mungkin terjadi selama proses usahatani (Ratnawati et al. n.d.). Selain factor Pendidikan, pengalaman berusaha tani juga mempengaruhi keberhasilan dalam pengolahan berusaha tani. Petani yang sudah lama berusaha tani tentu mempunyai pengalaman yang lebih banyak dibanding petani yang belum lama berusaha tani. Biasanya petani yang memiliki pengalaman berusaha tani lebih lama mempunyai kebiasaan dan keterampilan dalam mengolah usahatani.

Pengalaman berhubungan dengan pendidikan, karena meskipun petani memiliki pengalaman dalam pertanian tetapi tidak mendapatkan dukungan yang cukup, itu tetap akan mempengaruhi kemajuan dan perkembangan pertaniannya. Dalam hal ini, pengalaman berusaha tani yang dimaksud adalah ketika petani lepas dari tanggungan keluarga dan mulai mengembangkan usaha pertaniannya sendiri. Pengalaman pertanian responden berkisar antara 5-30 tahun, sebanding dengan pengalaman pertanian yang jelas. Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusaha tani dapat dilihat pada tabel 4.

Tabel 4. Klasifikasi Petani Berdasarkan Pengalaman Berusaha tani

Kisaran Pengalaman Berusaha tani	Jumlah (Orang)	Presentase%
5-10 tahun	8	53,33%
11-12 tahun	3	20,00%
21-30 tahun	4	26,67%
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan Tabel 4 menunjukkan bahwa petani dengan pengalaman 5-10 tahun merupakan jumlah terbanyak dengan presentase 53,33 % dan petani

pengalaman 11-20 merupakan jumlah paling sedikit dengan presentas 20,00 %.

Luas Lahan

Tanah merupakan salah satu faktor produksi yang sangat penting karena memungkinkan petani mengusahakan berbagai komoditi pertanian yang sesuai dengan jenis tanah yang akan digunakan untuk menanamnya (Desa et al. n.d.).

Luas lahan, yang diukur dalam hektar (ha), adalah luas lahan yang dimiliki oleh petani untuk menanam cabe besar merah. Luas juga memengaruhi jumlah produksi yang dihasilkan. Petani dengan lahan usahatani yang luas akan menghasilkan hasil yang lebih besar daripada petani dengan lahan yang sempit. Kemampuan produktivitas seorang petani sangat dipengaruhi oleh luas lahan usahatani. Luasnya area pertanian akan memungkinkan seorang petani untuk menghasilkan lebih banyak karena tidak menutup kemungkinan usahatani lain. Semakin sempit luas lahan, semakin tidak efektif pertanian. Kecuali jika pertanian dijalankan dengan baik. Adapun tabel luas

lahan yang dikelola petani responden dapat dilihat pada tabel 5.

Tabel 5. Klasifikasi Petani Berdasarkan Luas Lahan

Luas Lahan (Ha)	Jumlah (Orang)	Presentase (%)
0,10-0,20	4	26,67
0,21-0,30	4	26,67
0,31-0,40	2	13,33
0,41-0,50	5	33,33
Jumlah	15	100

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Berdasarkan tabel 5 menunjukkan bahwa jumlah petani responden yang memiliki luas lahan 0,41 – 0,50 ha adalah sebanyak 5 orang petani dengan prosentase terbanyak sebesar 33,33 % dan petani yang memiliki luas lahan 0,31 – 0,40 ha adalah sebanyak 2 orang dengan prosentase terendah 13,33 %.

Analisis Pendapatan Usahatani

Menurut Soekartawi (2003) dalam Saputro and Kruniasih (2013), Pendapatan merupakan selisih antara seluruh penerimaan dan pengeluaran (biaya usaha tani dan dianalisis adalah biaya produksi yang dikeluarkan).

Tabel 6. Analisis Pendapatan Rata-Rata Petani Usahatani Cabai Merah di Tani Arum

	Jumlah	Rata-rata	Rata-rata/ha
Luas lahan (Ha)	5,25	0,35	
Total Penerimaan	272.100,00	18.455,238	3.455.238
Total Biaya (Rp)	33.016,812	2.201,121	6.288,917
Pendapatan	239.083.188	15.938.879	45.539.654

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

Dari tabel 6 dapat dilihat bahwa total pendapatan rata – rata usahatani cabai merah milik poktan tani arum desa Sukorejo kecamatan Parengan kabupaten Tuban sebesar Rp. 15.938.879,-/petani. Sedangkan pendapatan rata – rata per hektar adalah Rp.45.539.654,-/ha/petani.

Penerimaan

Tabel 7. Analisis Penerimaan Petani Usahatani Cabai Merah di Tani Arum

	Jumlah	Rata-rata	Rata-rata/Ha
Luas Lahan (Ha)	5.25	0.35	
Produksi (Kg)	3.865,00	257,7	736
Harga (Rp/Kg)	450.000,00	30.000	85.714
Penerimaan (Rp)	115.950.000,00	7.730.000	22.085.714

Sumber: Data Primer Diolah, 2023.

Perkalian antara produksi yang diperoleh dengan harga jual, atau total penerimaan dari kegiatan usahatani yang diterima di akhir proses produksi, disebut sebagai penerimaan usahatani (Fadersair et al. 2023). Penerimaan hasil usahatani cabai merah di Tani Arum dapat dilihat pada tabel 7.

Berdasarkan tabel 7 dapat dilihat bahwa rata-rata penerimaan usahatani cabai merah adalah Rp. 7.730.000,- sedangkan rata-rata penerimaan per hektarnya adalah Rp. 22.085.714,-/ha.

Analisis R/C Usahatani Cabai Merah

Tabel 8. Analisis R/C ratio Petani Usahatani Cabai Merah di Tani Arum

Jenis Biaya	Total
Penerimaan	115.950.000,00
Total	
Biaya Total	33.016.814
R/C	3,5

Sumber: Data Primer Diolah, 2023

R/C Ratio adalah perbandingan antara penerimaan dan biaya yang dikeluarkan secara keseluruhan. Jika hasil analisis menunjukkan rasio R/C lebih dari 1, usaha tani tersebut dianggap layak; jika rasio R/C = 1, usaha tani tersebut berada di titikimbang; dan jika rasio R/C kurang dari 1, usaha tani tersebut tidak layak (Fria, Fr, and Suparyana 2023).

Berdasarkan hasil tabel 8 dapat dilihat bahwa R/C ratio sebesar 3,5 artinya ($3,5 > 1$). Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa usahatani cabai merah di Tani Arum kecamatan Parengan kabupaten Tuban layak untuk diusahakan.

Kesimpulan

Pendapatan petani usahatani cabai merah di Poktan Tani Arum di desa Sukorejo kecamatan Parengan kabupaten Tuban sebesar Rp.45.539.654,-/Ha/petani. Di kategorikan pendapatan tinggi atau lebih besar jika dibandingkan dengan Upah Minimum Kabupaten Tuban sebesar Rp 2.739.224,-/bulan.

Kelayakan usahatani cabai merah di Poktan Tani Arum di desa Sukorejo kecamatan Parengan kabupaten Tuban memiliki nilai rata – rata penerimaan sebesar Rp. 22.085.714,-/ha/petani dan R/C ratio sebesar 3,5 yang artinya usahatani cabai merah layak diusahakan.

Bagi petani untuk meningkatkan efisiensi penggunaan faktor produksi petani harus lebih memperhatikan dan menyesuaikan penggunaan faktor produksi seperti benih, pupuk, pestisida sesuai dengan yang dibutuhkan tanaman cabai merah dan mengacu pada standar

yang direkomendasikan sehingga tanaman cabai merah yang ditanam tidak hanya ditanam tapi bisa memberikan keuntungan yang maksimal untuk petani.

Bagi pemerintah diharapkan uluran bantuan dari pemerintah agar memberikan bantuan kepada petani cabai merah baik berupa benih, pupuk, ataupun bantuan alat yang digunakan untuk Usahatani cabai merah.

Referensi

- Desa, D. I., Peraan Tengah, Kecamatan Baturiti, Kabupaten Tabanan, Jurusan Sosial, and Ekonomi Pertanian. n.d. *ANALISIS USAHATANI CABE MERAH (Capsicum Annum L) I DEWA GEDE AGUNG, NI WAYAN PUTU ARTINI DAN NYOMAN RATNA DEWI.*
- Fadersair, Nova, August E. Pattiselanno, and Jetter D. Siwalette. 2023. "Tingkat Pendapatan Dan Kelayakan Usaha Tani Cabai Merah Di Dusun Taeno Desa Rumahtiga Kota Ambon." *Ideas: Jurnal Pendidikan, Sosial, Dan Budaya* 9(3):1025. doi: 10.32884/ideas.v9i3.1409.
- Fria, Aeko, Utama Fr, and Komang Suparyana. 2023. *ANALISIS PROFITABILITAS BUDIDAYA CABAI MERAH BESAR DI KABUPATEN LOMBOK TIMUR.* Vol. 8.
- Haki, Maria Goreti, and Werenfridus Taena. 2017. "Analisis Pendapatan Usahatani Cabe Rawit Merah Di Desa Tapenpah Kecamatan Insana Kabupaten Timor Tengah Utara." *Agrimor* 2(04):57–58. doi: 10.32938/ag.v2i04.191.
- Maharti, Dinda Savira. 2019. "Analisis Pendapatan Usahatani Dan Harga Pokok Produksi Cabai Merah Di Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur." *Jurnal Penelitian Agrisamudra* 6(2):104–15. doi: 10.33059/jpas.v6i2.1378.
- Nababan, Cornelius Sopar, Asri Hidayati, and Muhamammad Nursan. 2022. "PADA MUSIM PENGHUJAN DI KOTA MATARAM INCOME AND FEASIBILITY ANALYSIS OF SMALL

- CHILLI FARMING IN THE RAIN SEASON IN MATARAM CITY PENDAHULUAN Indonesia Merupakan Salah Satu Negara Agraris Dengan Kekayaan Sumber Daya Alam Yang Melimpah Pada Sektor Pertanian .” 32(2):115–26.
- No, Vol, Eklesia K. Pattipeilohy, Leonard O. Kakisina, and Raihana Kaplale. 2020. “Jurnal Penelitian Agrisamudra Analisis Tingkat Pendapatan Dan Kelayakan Usahatani Di Desa Nania Kecamatan Baguala Kota Ambon.” 7(2):82–91. doi: 10.33059/jpas.v7i2.2958.
- Parengan, Kecamatan, and Dalam Angka. 2023. “Kecamatan Parengan Dalam Angka.”
- Ratnawati, lis, Trisna Insan Noor, and Dani Lukman Hakim. n.d. *ANALISIS KELAYAKAN USAHATANI CABAI MERAH (Studi Kasus Pada Kelompok Tani Mekar Subur Desa Maparah Kecamatan Panjalu Kabupaten Ciamis) FEASIBILITY ANALYSIS OF RED CHILI FARMING (Case Study Of Mekar Subur Farmers Group in Maparah Village, Panjalu Sub-District, Ciamis Regency).*
- Rizqullah, M. Rafi, and Syamsuddin Taufik. 2020. “Jurnal Ilmu Pertanian Agronitas Vol. 2 No.1 Edisi April 2020.” *Jurnal Ilmu Pertanian Agronitas* 2(1):54–62.
- Saputro, Johan, and Ichwani Kruniasih. 2013. “Analisis Pendapatan Dan Efisiensi Usahatani Cabai Merah Di Kecamatan Minggir Kabupaten Sleman Revenue Analysis and Efficiency Farming Red Chilli in Minggir Distric,T Sleman Sub-Province.” *Agros* 15(1):111–22.
- Siregar, Nurintan Aisyah, and Zuriani Ritonga. 2019. “Analisis Tingkat Pendidikan Dan Tingkat Pendapatan Terhadap Kesejahteraan Sosial Di Kabupaten Labuhanbatu.” *Jurnal Informatika* 6(1):1–10. doi: 10.36987/informatika.v6i1.736.
- Soekartawi. 2006. “Analisis Usaha Tani.”
- Surtiyah. 2015. *Ilmu Usahatani*. edited by S. R. Annisa. Jakarta: Penebar Swadaya.
- Wehfany, Felisya Yovita. 2022. “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Usahatani Cabai Rawit (Capsicum Frutescens L .).” 15(2).